

Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI

Yessi Margaretha¹, Agung Setiawan²

^{1,2}Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

¹yessi.mrgnth@gmail.com, Telp. 083852437680

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN Demangan 02 Bangkalan memiliki keaktifan yang menurun ketika menggunakan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa terhadap metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI. Sampel dari penelitian yaitu mengambil seluruh siswa kelas VI sebanyak 28 siswa. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa ketika belajar dikelas dengan menggunakan metode yang dipilih. Hasil dari wawancara ini dianalisis untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa terhadap metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI. Hasil dari penelitian berdasarkan wawancara dan observasi yaitu guru mengatakan bahwa siswa kelas VI sudah cukup berantusias untuk menjawab dan bertanya ketika pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah, namun terkadang siswa cenderung bersikap pasif di dalam kelas. Simpulan dari penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa dapat diukur dari cara guru menyampaikan materi dengan metode yang digunakan kelas VI SDN Demangan 02 Bangkalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, metode pembelajaran, keaktifan

ABSTRACT

The background that drives this research is that all grade VI students at SDN Demangan 02 Bangkalan have decreased activity when using the lecture method. This research was conducted with the aim to describe the activeness of student learning towards learning methods in Indonesian subjects in class VI. The sample of the research is taking all 6th grade students as many as 28 students. This type of research is a qualitative descriptive study. This research method uses interviews, observation, and documentation. Interviews and observations are used to determine the activeness of students when learning in class using the method chosen. The results of this interview were analyzed to describe the activeness of student learning towards learning methods in Indonesian Language class VI. The results of the study are based on interviews and observations that the teacher says that grade VI students are enthusiastic enough to answer and ask questions when learning Indonesian using the lecture method, but sometimes students tend to be passive in class. The conclusion of this study is that student learning activeness can be measured by the way the teacher conveys material with the method used in class VI SDN Demangan 02 Bangkalan in Indonesian subjects.

Keywords: Indonesian, learning methods, activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswanya dalam pendidikan. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai proses pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan juga terencana dalam menciptakan suatu proses pembelajaran guna untuk peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta juga dapat mengembangkan potensinya guna untuk memiliki kelebihan

ataupun kemampuan pengendalian diri, multiple intelligence, akhlak, kepribadian, spiritual, serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara". Oleh demikian, sangat diperlukan usaha untuk menciptakan pembelajaran yang afektif, interaktif serta menyenangkan bagi peserta didik (Andika, Firosalia, & Indri, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di sekolah SDN Demangan 02 Bangkalan tahun ajaran 2019/2020, dengan guru wali kelas yang bernama Ibu Nur Faridah menyatakan bawasannya siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh pendidik menunjukkan pembelajaran yang terlihat kurang efektif, karena seperti yang dijelaskan diatas bahwa model pembelajaran yang dipakai kurang menarik minat belajar siswa dan juga kurang melibatkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa juga sangat terlihat merasa jenuh dan pasif sehingga kondisi di kelas terasa kurang kondusif (Pitriana, Latifah, & Makarim, 2018).

Permasalahannya antara peserta didik dan pendidik terletak ketika proses pembelajaran menghadapi kesulitan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih kurang optimal dan proses pembelajaran yang diadakan dalam kelas sangat tidak memuaskan peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan materi di depan kelas dan melakukan tanya jawab seperti biasanya tanpa ada metode baru yang dapat memancing minat belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa tidak aktif dan cenderung berorientasi pada gurunya atau teacher center (Fauzia, H.A, 2018). Guru menyatakan bahwa selain memberikan metode ceramah biasanya juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Namun, guru berkata bawasannya model pembelajaran berbasis masalah ini dapat dilakukan ketika sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran berbasis masalah ini dapat mengubah kegiatan pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa atau disebut *student center* sehingga dalam hal ini siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan juga berpikir kritis. Pembelajaran ini juga dapat menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih sangat bermakna (Dewantara, 2016). Kebetulan Pada saat peneliti melakukan pengamatan guru tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu peneliti sangat ingin tahu bagaimana keaktifan siswa ketika guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas VI. Keaktifan dalam belajar merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat berperan aktif, berpartisipasi untuk memperoleh pengalamannya, pengetahuan, serta juga pemahaman siswa (Andika, Firosalia, & Indri, 2018).

Guru juga dituntut agar lebih meningkatkan pembelajaran yang sifat berbasis seperti PAKEM. Peserta didik untuk memperoleh hasil belajar dan keaktifan belajar yang baik maka sangat perlu dengan adanya yang namanya kemampuan berpikir kritis siswa. Cara dan sikap berfikir kritis siswa ini akan terjadi jika proses pembelajaran berorientasi *student center*/ berorientasi pada siswa guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendidik di kelas sebagai fasilitator yang juga tidak hanya menguasai seluruh materi saja akan tetapi harus menguasai karakteristik siswa untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran (Syafriana, 2017).

Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti memilih untuk memecahkan masalah dengan berencana menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tujuannya untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta agar dapat mengetahui perkembangan suatu kemampuan berpikir kritis siswa guna untuk memecahkan suatu masalah (Surya, Y.F., 2017) khususnya untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa kelas VI mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Demangan 02 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada hari kamis & jum'at, tepat pada tanggal 26-27 Maret 2020. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI di SDN Demangan 02 Bangkalan tahun ajaran

2019/2020 semester II (genap) dengan jumlah siswa 28 orang. Terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Siswa ini berusia sekitar 11-12 tahun. Teknik pengambilan *sampel* dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan *sampel* secara *non random* dengan jenis “*sampling jenuh*”. *Sampling jenuh* ini dapat diartikan sebagai dapat digunakan apabila populasi kurang dari 30-100 anggota. Sedangkan populasi dari penelitian berjumlah 28 orang siswa. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel memilih teknik dengan jenis *sampling jenuh*. Adapun objek dari penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Demangan 02 Bangkalan yang terletak di kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Pada penelitian yang menjadi subjek adalah siswa kelas VI karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa sangat rendah. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi.

a. Observasi

Nana Syaodih (2010: 220) menyatakan bawasannya observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau catatan lapangan. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan antara peneliti dengan guru. Peneliti melakukan observasi berdasarkan lembaran observasi yang sudah dibuat. Observasi difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswanya mulai dari aktivitas hingga pada sikap/tingkah laku. Peneliti mengamati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, jadi observasi ini dilakukan mulai dari awal masuk kelas hingga pada pembelajaran selesai. Berikut merupakan pembahasan dari hasil observasi. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati serta mencatat. Observasi merupakan salah satu kegiatan yang kegiatannya langsung terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang perlu dilihat dan diperhatikan untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi ini dilakukan di SDN Demangan 02 Bangkalan dengan objek siswa kelas VI. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati siswa ketika berada di dalam kelas dan sedang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di buku tema 8 dengan judul Bumiku, serta mengamati kegiatan guru yang dilakukan di kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cenderung dilakukan dan dipakai oleh penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, karena wawancara ini bersifat secara lisan atau bertanya secara langsung dalam tatap muka dan biasanya kegiatan wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa butir pertanyaan (1-10 butir pertanyaan) yang akan diajukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Di dalam penelitian ini objek yang akan diwawancarai yaitu guru wali kelas VI yang bernama Ibu Nur. Farida S.Pd serta kepada siswa sebagai narasumber yang akan dianalisis oleh peneliti. Proses dalam melakukan wawancara ini peneliti juga dapat merekam proses wawancara antara peneliti dengan Ibu Nur Farida dengan menggunakan *handphone*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendukung atau menguatkan dari data yang sudah dikumpulkan pada saat mengambil dari data observasi tersebut. Dokumentasi yang akan digunakan dapat berupa daftar nama siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal evaluasi, serta foto guna untuk memberikan bukti bahwa antara peneliti dan pihak sekolah pernah berwawancara atau melakukan penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan analisis data yang diperoleh melalui dokumentasi seperti yang sudah dijelaskan diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi yang dilakukan di SDN Demangan 02 Bangkalan yaitu keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap model atau metode yang akan diguakana oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran dimulai. Seperti halnya berdasarkan hasil catatan lapangan peneliti menyatakan

bahwa pada saat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia hendak dimulai guru menggunakan metode ceramah. Dimana metode ceramah ini dapat dikatakan bahwa metode yang berorientasi pada guru. Sehingga pada pembelajaran ini sifatnya sangat monoton tidak ada aktifitas lagi selain siswa mendengarkan dan menulis hal-hal yang penting. Di kelas metode ceramah ini memiliki dampak positif dan negatifnya. Positifnya metode ini membuat siswa lebih mengerti tentang materi yang disampaikan begitupun dengan dampak negatifnya yaitu siswa tidak leluasa dalam menggali informasi secara mandiri. Beberapa point yang penting untuk diuraikan yaitu tentang keaktifan, hasil belajar sebelum diberikan tindakan, model/metode pembelajaran, bahasa indonesia, perencanaan/pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, minat/motivasi belajar. Berikut merupakan perincian yang diperoleh dari hasil *observasi* yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu:

a) *Perencanaan pembelajaran*

Berdasarkan dari hasil observasi di kelas guru menyiapkan perencanaan pembelajaran. Ibu Nur Farida selaku wali kelas menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang ideal jika terdapat persiapan seperti perencanaan sebelum melakukan kegiatan. Jadi jika di dalam kegiatan tidak terdapat perencanaan maka kegiatan tidak akan berjalan secara optimal bahkan bisa saja hasilnya kurang memuaskan sesuai dengan tujuannya. Dengan adanya sebuah perencanaan maka kegiatan yang dilakukan akan optimal berjalan sesuai dengan pencapaian dengan metentuai guru memiliki perencanaan yang jelas. Ketika melakukan observasi peneliti melihat Ibu Nur Faridah ketika pembelajaran bahasa indonesia telah menyiapkan seperti silabus, RPP, materi, sumber belajar/modul, dan bahkan media pembelajaran sebagai alat pembantu guru jika diperlukan. RPP yang sudah dipersiapkan terdapat tiga unsur penting yaitu diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam RPP ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Nur Farida ketika pembelajaran dimulai, misalnya ketepatan waktunya. RPP ini dalam mata pelajaran bahasa indonesia tidak hanya terfokus pada satu pokok bahasan saja, namun terdiri dari beberapa materi pokok bahasan lainnya. Jadi materi ini setiap pekannya selalu berubah-ubah dan sehingga materi yang akan diberikan tidak menjadi satu fokus. Berdasarkan RPP yang ada mengenai Alokasi waktu, Ibu Nur Farida mencatat 2x45 menit di setiap pertemuannya.

b) *Pelaksanaan pembelajaran*

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi bahasa indonesia di SDN Demangan 02 Bangkalan ini cukup terencana jika dilihat dari segi pelaksanaannya. Hal ini dapat dibuktikan dari kesiapan guru sebelum memulai kegiatan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pelaksanaan ini dilakukan setelah guru merencanakan apa yang perlu dipersiapkan seperti silabus, RPP, materi dan lain sebagainya. Dari hasil observasi ada yang menurut peneliti kurang efektif yaitu ketika guru memberikan metode yang sifatnya monoton. Dari hasil catatan lapangan guru menggunakan metode ceramah yang dimana pada metode ini bersifat pembelajarannya berorientasi pada guru. Jadi, di kelas siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi kurang optimal. Hal itu dibuktikan dengan adanya masalah-masalah seperti siswa kurang pasif serta hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Tahap-tahap yang dilakukan oleh guru di kelas, pertama guru mengawali dengan memberikan salam, mengabsen, berdoa serta mengkondisikan siswa dengan suasana kelas yang menyenangkan. Guru tidak lupa melakukan apersepsi serta literasi. Kemudian memasuki pada tahap berikutnya, guru memberikan materi pelajaran berupa masalah, disaat itu guru terus menyelingi dengan beberapa pertanyaan sehingga membuat siswa kesulitan untuk memecahkan masalah. Sebelumnya itu guru membentuk kelompok menjadi 6, satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru menerangkan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Seperti biasa setelah guru menerangkan kemudian guru memberikan tugas kelompok yang diminta untuk berdiskusi. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat cukup baik, walaupun masih ada sebagian dari mereka yang berbincang-bincang dengan teman sejawatnya. Di bawah ini juga terdapat rekaman dari hasil catatan lapangan dan dari hasil pengamatan penelitian terhadap proses kegiatan pembelajaran bahasa indonesia mulai dari tahapan awal, inti hingga selesai. Ketika jam pelajaran dimulai tepatnya pada mata pelajaran bahasa indonesia, guru

menugaskan siswa untuk membaca teks yang ada pada buku paket bahasa Indonesia. Disaat itu guru memberikan waktu untuk membaca sedangkan gurunya memantau siswa ketika sedang membaca teks. Usai waktu berlalu kembali guru memberikan pertanyaan tentang teks yang telah dibacanya. Satu persatu guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, semua siswa yang ditunjuk mampu untuk menjawab. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang belum tertunjuk, setelah tanya jawab selesai selanjutnya guru melakukan penjelasan ulang terkait pertanyaan yang diberikan dan juga teks. Sikap yang dialami siswa waktu itu berdasarkan catatan lapangan semua siswa memperhatikan guru ketika menerangkan. Semangat dan motivasi siswa saat itu nampak.

c) *Evaluasi pembelajaran*

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti amati dilapangan guru menerapkan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, evaluasi ini dilakukan guru dengan cara memberikan sebuah tes dengan jenis test lisan. Test lisan ini diminta untuk para siswa menjawab pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan ini, guru menyelengi evaluasi yang berupa tes lisan dengan alasan karena tes tulis sudah diberikan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Jadi dikelas, selain guru memberikan test lisan juga memberikan test tertulis. Evaluasi ini dilakukan oleh Ibu Nurfaridah karena beliau menyatakan guna untuk mengetahui kemampuan belajar siswa di hari itu. Sistem evaluasi ini diambil juga dari keaktifan siswa yang berantusias dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

d) *Metode Pembelajaran*

Berdasarkan hasil catatan lapangan peneliti mengamati model/metode yang digunakan guru dikelas. Guru menerapkan metode ceramah, dimana ketika pembelajaran guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya. Penelitian ini, peneliti berencana akan memberikan suatu pembaruan dalam pembelajaran di kelas. Pembaruan disini maksudnya memberikan saran kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Karena peneliti berfikir dengan menggunakan model ini akan lebih meningkatkan keaktifan, hasil belajar, serta motivasi belajar siswa di kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rencana ini dibuat dan disepakati oleh peneliti dan guru kelas VI yaitu Ibu Nur Farida. Rencana ini disusun karena berdasarkan catatan lapangan peneliti yang diperoleh ketika guru melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, itu terlihat sangat monoton dan cenderung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya aktivitas untuk memecahkan masalah.

e) *keaktifan, Minat dan motivasi belajar siswa di kelas*

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh terlihat bahwa minat dan motivasi belajar siswa di kelas menurut peneliti cukup baik. Sikap yang dimiliki setiap siswa di kelas sangat bermacam-macam. Ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menerangkan materi dan bahkan ada sebagian siswa yang sangat berantusias untuk mendengarkan serta merespon guru apa yang telah disampaikan. Bisa jadi juga karena salah satu faktor ada beberapa siswa yang sangat menyukai materi bahasa Indonesia ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kondisi siswa ketika guru menerangkan di dalam kelas tidak semua siswa yang mendengarkan ada juga beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Respon guru ketika memulai kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu yang *pertama*, sebagian siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan. *Kedua*, siswa kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks seperti pidato, puisi, naskah, dll sebagainya. Guru beranggapan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena kurang mencermati teks dalam bacaan. Sehingga yang sering terjadi siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, siswa mengalami masalah seperti ini karena faktor handphone. Dengan penyalahgunaan handphone ini akan mengakibatkan daya pikir dan motivasi semangat belajar siswa berkurang. Dari faktor ini juga menyebabkan siswa cenderung tidak aktif atau tidak merespon ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Keaktifan belajar siswa tidak menentu, terkadang siswa aktif karena mereka suka dengan materinya, penyampaian materi mudah dimengerti, atau bahkan karena terbawa suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan

metode ceramah ini ada beberapa anak yang sangat berantusias aktif dalam berpendapat, menjawab dan bertanya. Walaupun juga ada beberapa siswa yang tidak ingin mendengarkan, namun guru mencoba untuk mengambil perhatiannya untuk berpusat atau fokus pada pelajarannya. Keaktifan ini ada hubungannya dengan siswa yang berpikir kritis. Biasanya siswa yang berpikir kritis cenderung memiliki motivasi dan minat belajar yang sangat tinggi. Berpikir kritis juga dapat dilihat pada siswa ketika melakukan diskusi kelompok atau diskusi bersama dengan guru. Kemudian mengenai tentang penggunaan metode guru tidak secara terus menerus menggunakan metode ceramah. Ada kalanya guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, namun yang harus dicatat yaitu guru menggunakan model atau metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jadi guru tersebut tidak sembarang dalam memilih metode atau model, karena hal ini berhubungan dengan karakter siswa dalam memiliki semangat dan motivasi belajar siswa di kelas.

Berikut merupakan perolehan data melalui instrumen berupa analisis dokumen ini dapat diperoleh ketika perencanaan awal. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pada perencanaan awal terdapat sebuah persiapan dari guru Ibu Nur Farida yang berupa antara lain RPP, modul/buku paket, pengalaman belajar, metode dan sumber, serta evaluasi/ penilaian pembelajaran. Pada sistem penilaian untuk mata pelajaran bahasa Indonesia cukup berbeda sedikit dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Seperti halnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat penilaian yang seperti penguasaan bahasa dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik lisan ataupun tertulis. Dalam perencanaan materi pembelajarannya secara umum guru merangkum materi dengan menuliskan pokok materi saja yang merujuk pada materi pelajaran yang urut dengan tema pada buku paket. Berdasarkan dengan materi pelajaran yang disampaikan guru hendak melakukan pengalaman belajar, dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini juga berkaitan dengan rencana guru yang disusun, dengan hal ini juga berhubungan dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru. Sumber belajar yang digunakan dapat berupa modul ataupun buku bahasa Indonesia lainnya sebagai pegangan guru jika di buku paket siswa tidak ada materi yang akan dipelajari.

SIMPULAN

Siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh pendidik menunjukkan pembelajaran yang terlihat kurang efektif karena seperti yang dijelaskan di atas bahwa model pembelajaran yang dipakai kurang menarik minat belajar siswa dan juga kurang melibatkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga sangat terlihat merasa jenuh dan pasif sehingga kondisi di kelas terasa kurang kondusif ketika guru memberikan metode yang sifatnya monoton. Guru menggunakan metode ceramah yang dimana pada metode ini bersifat pembelajarannya berorientasi pada guru. Jadi di kelas siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi kurang optimal. Hal itu dibuktikan dengan adanya masalah-masalah seperti siswa kurang pasif serta hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dengan Ibu Nur Farida yaitu siswa cukup berantusias dalam berpartisipasi ketika pembelajaran dilakukan di kelas, namun terkadang siswa cenderung pasif di dalam kelas. Tentang kondisi siswa di kelas bersikap sewajarnya seperti ada sebagian siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya begitu sebaliknya. Metode yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah. Dari sini peneliti berencana untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Namun guru menyatakan bahwa model tersebut juga dilakukan di kelas ketika ada materi yang sesuai dengan model tersebut. Instrumen berupa analisis dokumen ini dapat diperoleh ketika perencanaan awal. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh terdapat sebuah persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu antara lain RPP, modul/buku paket, pengalaman belajar, metode dan sumber, serta evaluasi/ penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa (Studi Pada Siswa Kelas V Sdn Pengambangan 6 Banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2)41-44.
- Fauzia, H.A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1) 40-47.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitriana., Lathifah., & Makarim. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2) 151-165.
- Surya, Y.F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1) 38-53.
- Syafriana, Dona. (2017). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 63 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1) 1-14.